

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUNADUA.

Nurelilasari Siregar<sup>1</sup>, Murni Ariani Harefa<sup>2</sup>, Rahmah Siregar<sup>3</sup>

Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan  
elila2103@gmail.com

### ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan yang tidak lengkap secara tidak langsung dapat mempengaruhi komplikasi kehamilan pada ibu yang tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan resiko kematian ibu. *World Health Organization* merekomendasikan bahwa kewajiban memeriksakan kehamilan selama kehamilan sebanyak enam kali kunjungan selama kehamilan dengan standar dan waktu yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua. Jenis penelitian adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III sebanyak 49 orang, tehnik pengambilann sampel dengan menggunakan total sampling. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status pekerjaan (0,003), pengetahuan (0,000), dan sikap (0,000) berhubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Kesimpulan diperoleh status pekerjaan, pengetahuan dan sikap berhubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih komprehensif lagi dalam memberikan penyuluhan terkait kunjungan antenatal care pada ibu hamil.

**Kata Kunci : Status Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, Kunjungan ANC**

### ABSTRACT

*Incomplete pregnancy checks can indirectly affect pregnancy complications in the mother that are not detected and can cause the risk of maternal death. The World Health Organization recommends that six visits during pregnancy be mandatory during pregnancy at predetermined standards and times. The purpose of this researched was to know related factors with antenatal care visits to pregnant women in the Batunadua Working Area. The type of researched was quantitative research with a cross sectional study approach design. The population in this study was all 49 third trimester pregnant women, the sampling technique used total sampling. The analysis used is the Chi Square test. The results of this study show that employment status (0.003), knowledge (0.000), and attitude (0.000) related with antenatal care visits in pregnant women. Conclusion reached job status, knowledge and attitude related to antenatal care visits in pregnant women. It is hoped that health workers will be more comprehensive in providing counseling regarding antenatal care visits to pregnant women.*

**Keywords : Job Status, Knowledge, Attitude, ANC Visits**

## 1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) tahapan penting menuju kehamilan yang sehat. Dengan pemeriksaan kehamilan dapat mengetahui perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, kondisi janin, dan bahkan penyakit atau kelainan pada kandungan yang diharapkan dapat dilakukan penanganan secara dini (Andriani, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan perempuan. Tingkat kematian ibu merupakan masalah kesehatan yang menarik perhatian. *World Health Organization* tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 303.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 28,2 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Target SDGs AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2020). WHO merekomendasikan bahwa kewajiban memeriksakan kehamilan selama kehamilan sebanyak empat kali kunjungan selama kehamilan dengan standar dan waktu yang telah ditetapkan. Menurut data hanya 64% dari wanita dunia yang melahirkan hidup yang menerima pelayanan ANC empat kali atau lebih. Sedangkan Asia Tenggara sebesar 57% yang menduduki angka terendah setelah Mediterania Timur (WHO, 2019).

*Antenatal Care* (ANC) di Indonesia dengan data cakupan K1 92,16% dan K4 85,06% tahun 2017. Pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi K1 93,57% dan K4 86,57% dengan jumlah 5.320.550 ibu hamil. Dari 35 provinsi di Indonesia cakupan pelayanan kesehatan kunjungan ibu hamil cakupan terendah urutan terakhir yaitu Provinsi Maluku Utara dengan jumlah cakupan 21,0% dari target Nasional yaitu 92% (Kemenkes RI, 2019).

Provinsi Sumatera Utara (2018) proporsi pemeriksaan kehamilan 92,4%, sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan 7,6%. Cakupan K1 90,0% dan K4 85,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan K4 masih rendah dibawah 95% (Kemenkes RI, 2019). Cakupan K1

dan K4 di Provinsi Aceh cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Untuk tiga tahun terakhir masing-masing pada tahun 2015 cakupan K1 86% dan cakupan K4 79%, tahun 2016 cakupan K1 87% dan cakupan K4 78% dan untuk tahun 2017 cakupan K1 91% dan cakupan K4 82% (Dinkes Sumut, 2019).

Oktaviani (2019) ada hubungan status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Cibuntu dengan nilai  $p=0,008$ . Terdapat peluang besar pada ibu yang bekerja untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi mengenai keadaan dirinya sangat tinggi, hal tersebut tidak dapat menjamin seseorang teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care* selama masa kehamilannya.

Cahyani (2019) terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Trucuk  $p=0,004$ . Pengetahuan yang baik, maka ibu hamil akan rutin untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Semakin banyak pengetahuan ibu terhadap komplikasi yang akan terjadi pada masa kehamilan maka ibu cepat mewaspadai terhadap kehamilannya.

Tahir (2018) ada hubungan sikap dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2018 dengan nilai  $p=0,000$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan Pasandang (2015) didapatkan nilai  $\rho=0,028$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dalam keaktifan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan.

Dampak apabila ibu hamil tidak melakukan kunjungan *antenatal care* minimal 4 kali adalah tidak terdeteksinya risiko tinggi pada saat persalinan secara dini dan tidak terdeteksinya kelainan yang terjadi pada saat kehamilan serta dapat meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas. Penyebab rendahnya minat ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kurang baiknya persepsi ibu terhadap pemeriksaan ANC dan juga rendahnya status ekonomi sehingga terbatasnya akses ibu ke pelayanan kesehatan serta memiliki kemampuan rendah dalam

mengambil keputusan di dalam keluarga atau ibu kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya (Fatimah dan Sartika, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Batuanadua dengan wawancara 10 orang ibu hamil, 7 orang ibu hamil mengatakan bahwa kurangnya keterlibatan keluarga memberikan motivasi kepada ibu untuk melakukan pemeriksaan ANC, sebab pemeriksaan ANC itu hanya sebatas ingin mengetahui keadaan ibu dan bayi saja akan tetapi belum terlalu mengerti manfaat dari pemeriksaan ANC. Sedangkan 3 orang diantaranya rutin memeriksakan kehamilannya setiap trimester ke pelayanan kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batubadua.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 49 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Seluruh responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebar kuesioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner setelah responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diserahkan dan meminta responden melengkapi apabila ada jawaban kuesioner yang belum lengkap dan

mengumpulkannya kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring, data entry dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi-square*.

## 3. HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan, Pengetahuan, sikap dan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil**

Karakteristik	f	%
<b>Status Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	17	34,7
Bekerja	32	65,3
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	28	57,1
Baik	21	42,9
<b>Sikap</b>		
Positif	32	65,3
Negatif	17	34,7
<b>Kunjungan ANC</b>		
Tidak lengkap	31	63,3
Lengkap	18	36,7
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Tabel 1 didapatkan bahwa status pekerjaan ibu mayoritas bekerja sebanyak 32 orang (65,3%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 17 orang (34,7%). Berdasarkan pengetahuan ibu hamil mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 28 orang (57,1%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (42,9%) dan Sikap ibu hamil mayoritas bersikap negatif sebanyak 32 orang (65,3%) dan minoritas bersikap positif sebanyak 17 orang (34,7%). Kunjungan ANC pada ibu hamil mayoritas tidak lengkap kunjungan ANC sebanyak 31 orang (63,3%) dan minoritas lengkap kunjungan ANC sebanyak 18 orang (36,7%).

**Tabel 2. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua**

Status pekerjaan	Kunjungan antenatal care	Jumlah
------------------	--------------------------	--------

	Tidak lengkap		Lengkap		p-value		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak bekerja	6	35,3	11	64,7	17	100	<b>0.003</b>
Bekerja	25	78,1	7	21,9	32	100	
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>63,3</b>	<b>18</b>	<b>36,7</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	

Tabel 2 menunjukkan bahwa yang berstatus tidak bekerja dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 6 orang (35,3%) dan responden yang berstatus bekerja tidak lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 25 orang (78,1%). Kemudian responden berstatus tidak bekerja yang melakukan lengkap kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 11 orang (64,7%), dan responden berstatus bekerja lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 7 orang (21,9%). Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan status pekerjaan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batuanadua dengan  $p=0.003$  ( $p<0,05$ ).

**Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua**

Pengetahuan	Kunjungan antenatal care				Jumlah		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%	
Kurang	28	100	0	0	28	100	<b>0.000</b>
Baik	3	14,3	18	85,7	21	100	
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>63,3</b>	<b>18</b>	<b>36,7</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	

Tabel 3 menunjukkan berpengetahuan kurang dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 28 orang (100%), dan responden berpengetahuan baik kurang yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 3 orang (14,3%). Kemudian responden berpengetahuan kurang yang lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak tidak ada, dan responden berpengetahuan baik lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 18 orang (85,7%). Berdasarkan analisa *Chi-Square*

didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dengan  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ).

**Tabel 4 Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hmail di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua**

Sikap	Kunjungan antenatal care				Jumlah		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%	
Negatif	26	81,2	6	18,8	32	100	<b>0.000</b>
Positif	5	29,4	12	70,6	17	100	
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>63,3</b>	<b>18</b>	<b>36,7</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	

Tabel 4 menunjukkan bersikap negatif dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 26 orang (81,2%), dan responden bersikap positif tidak lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 5 orang (29,4%). Kemudian responden bersikap negatif yang lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 6 orang (18,8%), dan responden bersikap positif lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 12 orang (70,6%). Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan sikap dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dengan  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ).

#### 4. PEMBAHASAN

##### Hubungan Status Pekerjaan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan status pekerjaan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua dengan nilai  $p=0,003$ . Pada penelitian ini ditemukan hasil mayoritas bekerja sebanyak 32 orang (65,3%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 17 orang (34,7%).

Dalam kondisi saat ini banyak sekali ibu hamil yang masih tetap aktif untuk bekerja, pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang harus dikerjakan dan juga diselesaikan oleh

seseorang sesuai dengan profesinya, dengan tujuan untuk mencari nafkah serta untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga. Bekerja juga merupakan suatu aktivitas yang harus dicapai sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh dirinya sendiri serta dalam bekerja juga akan melibatkan beberapa aspek yaitu, kesadaran, perencanaan, hasil, dan kepuasan dari aktivitas bekerja tersebut. Pada pekerjaan seseorang, kita dapat melihat suatu gambaran mengenai aktivitas yang dilakukannya dan pekerjaan seseorang juga dapat menggambarkan status kesejahteraan ekonomi (Syahda, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2019) ada hubungan status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan natenal care di Wilayah Kerja Puskesmas Cibuntu dengan nilai  $p=0,008$ . Terdapat peluang besar pada ibu yang bekerja untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi mengenai keadaan dirinya sangat tinggi, hal tersebut tidak dapat menjamin seseorang teratur dalam melakukan kunjungan antenatal care selama masa kehamilannya.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatan sendiri, sehingga sulit untuk patuh dan minat dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal.

Pada penelitian ini terdapat ibu bekerja sebanyak 25 orang (78,1%) tidak lengkap dalam memeriksakan kehamilannya pada bidan. Hal ini disebabkan karena banyak sekali ibu hamil yang masih tetap aktif untuk bekerja, dengan tujuan untuk mencari nafkah serta untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga. Ibu yang bekerja sebenarnya masih bisa memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kunjungan antenatal care, namun pada seorang ibu yang bekerja juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mengganggu kunjungannya yaitu ibu akan memiliki kesibukan lain yang harus dilakukan setelah selesai waktu bekerja, seperti sibuk untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, mengurus anak dirumah, mengurus

keperluan rumah dan juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya biaya yang ada, sehingga ibu akan cenderung memiliki rasa keinginan yang kurang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Kecenderungan tersebut pun dapat muncul karena rasa perhatian ibu yang tidak terlalu besar terhadap kondisi kandungannya.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dengan nilai  $p=0,000$ . Pada penelitian ini ditemukan hasil mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 28 orang (57,1%) dan mioritas berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (42,9%).

Pengetahuan mempunyai peranan sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Namun demikian, perubahan pengetahuan tidak selamanya dapat menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) dan pengetahuan memegang penting dalam menentukan sikap, karena itu pengetahuan yang dimiliki ibu mempunyai pengaruh terhadap tindakan pemeriksaan kehamilan (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2019), terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Trucuk  $p= 0,004$ . Pengetahuan yang baik, maka ibu hamil akan rutin untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Semakin banyak pengetahuan ibu terhadap komplikasi yang akan terjadi pada masa kehamilan maka ibu cepat mewaspadaai terhadap kehamilannya.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa ibu terdapat pengetahuan baik dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 3 orang (14,3%). Hal ini disebabkan karena ibu sibuk bekerja sehingga tidak sempat memeriksakan kehamilannya secara tepat waktu karena sibuk bekerja. Kemudian terdapat pengetahuan kurang tetapi kurang memanfaatkan pelayanan ANC.

Hal ini disebabkan karena pendidikan ibu sebagian besar SD dan SMP, sehingga

mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang tinggi akan memiliki kesadaran dan keinginan untuk memeriksakan kehamilannya.

Pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan yang dimiliki oleh ibu hamil mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC sehingga bahaya kehamilan dapat dihindari. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, maka ibu akan mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan ANC dengan lengkap.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan kehamilan, maka semakin lengkap kunjungan yang diperoleh dan juga didukung oleh ketersediaan tenaga kesehatan serta keterjangkauan pelayanan kesehatan. Ibu yang berpengetahuan baik memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan trimester kehamilannya yaitu 2 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan minimal 2 kali pada trimester III. Hal tersebut dilakukan karena dengan melakukan pemeriksaan kehamilan lebih sering ke tenaga kesehatan maka akan dapat mendeteksi dini terjadinya gangguan atau komplikasi kehamilan.

### **Hubungan Sikap Dengan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dengan nilai  $p=0,000$ . Pada penelitian ini ditemukan hasil mayoritas bersikap negatif sebanyak 32 orang (65,3%) dan minoritas bersikap positif sebanyak 17 orang (34,7%).

Sikap merupakan respon yang masih tertutup terhadap stimulus yang berupa kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Faktor budaya, pengalaman pribadi dapat mempengaruhi pembentukan sikap dari ibu tersebut. Adanya sikap yang baik pada ibu hamil terhadap kehamilannya akan dapat meningkatkan perilaku berupa keteraturan dalam pemeriksaan antenatal. Jika sikap seseorang tersebut positif maka akancenderung muncul sebuah perilaku yang positif, sebaliknya jika sikap seseorang tersebut negatif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang negatif. Dengan sikap positif responden dapat menilai pentingnya

pemeriksaan kehamilan sehingga sikap responden dalam melakukan kunjungan antenatal care dapat ditingkatkan dengan cara penyuluhan dan dibentuknya kelas ibu hamil (Azwar, 2017). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Tiamonga dkk (2018) ada hubungan sikap dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Siau  $p= 0,011$ . Responden yang sikapnya negatif terhadap antenatal care banyak yang kurang memanfaatkan pelayanan antenatal care daripada responden dengan sikap positif yang lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal care. Sikap memiliki hubungan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal dimana yang lebih teratur memanfaatkan pelayanan antenatal care adalah ibu daripada ibu dengan sifat negatif.

Asumsi penelitian menyatakan bahwa terdapat sikap ibu hamil negatif dan lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 6 orang (18,8%). Sikap negatif yang cenderung kurang merespon baik dengan kehamilannya seperti beranggapan setiap perempuan itu akan hamil dan melahirkan tanpa periksa ketenaga kesehatanpun janinnya sehat selama ibu tidak berbuat yang melanggar adat atau kebiasaan. Sebaliknya dimana terdapat sikap ibu positif dan lengkap melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil sebanyak 12 orang (70,6%), disebabkan karena sikap positif dan motivasinya baik untuk memeriksakan kehamilannya di Puskesmas dibandingkan dengan pergi dirumah bidan karena beberapa alasannya yaitu fasilitas yang ada di Puskesmas lebih lengkap. Sikap positif ibu hamil adalah sikap yang sangat antusias untuk menjaga dan memantau kehamilannya setiap waktu.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Terdapat hubungan status pekerjaan (0,003), pengetahuan (0,000) dan sikap (0,000) dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua.

### **Saran**

Diharapkan bagi ibu hamil yang sudah mengetahui dan memahami pentingnya melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap,

maka harus mempertahankan sikap dan perilaku sehatnya selama kehamilan maupun pada kehamilan selanjutnya. Dapat menjadikan data pada penelitian ini sebagai data dasar bagi penelitiannya. Peneliti lain disarankan menambah variabel faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat yang lain terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care sehingga dapat diketahui faktor yang paling mempengaruhi keteraturan ibu hamil melakukan ANC.

## 6. REFERENSI

- Andriani Desi., Husna Yetti dan Roza Sriyanti. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(3), Oktober 2019, pp 661-665
- Azwar. (2017). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cahyani Isna Septiana Dewi. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Trucuk Kabupaten Klaten*. Skripsi
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. Diperoleh 15 Maret 2021, dari <http://www.dinkes.sumutprov.go.id>
- Fatimah Jesy dan Sartika Rona Nafuri. (2019). *Konfirmasi Tiga Variable Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care*. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Vol.10 No.2 (2019) 389-397
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta Oktaviani
- Silvy. (2019). *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Tahun 2019*. Jurnal Prosiding Kedokteran Masyarakat Universitas Indonesia
- Syahda. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puskesmas Tapung I Tahun 2014*. Jurnal Kebidanan, 6, 14-27
- Tahir Muhammad, Hasnah dan Sarmilawati. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Untuk Memeriksa Kehamilan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah. Volume 7 Nomor 1 Bulan Juli Tahun 2018. ISSN:2089-9394
- Tiamonga Zein., Febi Kolibu Dan Budi Ratag. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Tagulandang Biaro*. Jurnal KESMAS, Vol.7. No.5, 2018
- World Health Organization. (2019). *Antenatal Care A Positive Pregnancy Experience*.
- WHO World Health Organization. (2020). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank